

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak lahir, manusia sudah menginginkan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Segala tindakan yang dilakukan individu bertujuan untuk memperoleh keinginannya. Semakin bertambah usia manusia, keinginan untuk memenuhi kebutuhannya pun akan semakin meningkat.

Menurut Murnitiansih (2017:128) bahwa, “perilaku konsumsi manusia saat ini cenderung bukan didasari oleh kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan semata, tidak peduli berapa biaya yang harus dikeluarkan asalkan dapat terpenuhi seperti yang mereka harapkan”. Semua manusia di dunia ini melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya. Namun, pola konsumsi antar masyarakat atau antar mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Hal tersebut tergantung pada tingkat kebutuhan dan keinginan masing-masing.

Perilaku konsumsi manusia saat ini cenderung tidak didasari oleh kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan semata, tanpa mepedulikan berapa biaya yang akan dikeluarkan yang sesuai harapannya terpenuhi. Fenomena seperti ini sering ditemui di kalangan masyarakat terlebih mahasiswa sekarang. Menurut Astuti Rika (2016: 49) bahwa perilaku mahasiswa cenderung pada kegiatan berkonsumsi rasional dan kegiatan berkonsumsi irasional. Apabila mahasiswa berkonsumsi secara irasional maka akan cenderung

berperilaku konsumtif.. Kecenderungan melakukan kegiatan pembelian secara berlebihan akan berdampak pada masalah keuangan, dan masalah keuangan akan terlihat dari kondisi ekonomi individu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 41 mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 melalui indikator pembelian impulsif, pemborosan dan pembelian tidak rasional dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2017

No.	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak pernah	Jumlah
1	Membeli barang/produk tanpa direncanakan (pembelian impulsif)	24	17	0	41
		58,54%	41,46%	0%	100%
2	Membeli barang/produk yang sedang trend atau ikut-ikutan teman (pembelian tidak rasional)	27	14	0	41
		63,41%	36,59%	0%	100%
3	Membeli barang/produk berdasarkan keinginan bukan kebutuhan (pemborosan)	25	16	0	41
		60,98%	39,02%	0%	100%

Sumber: Hasil observasi peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2017 sering melakukan tindakan yang mencerminkan perilaku konsumtif, yaitu (1) pembelian impulsif sebesar 58,54% atau sebanyak 24 orang, (2) pembelian tidak rasional sebesar 63,41% atau sebanyak 27 orang, (3) pemborosan sebesar 60,98% atau sebanyak 25 orang.

Dalam memenuhi kebutuhannya, pada dasarnya manusia tidak terlepas dari permasalahan ekonomi. Sebagai pelaku ekonomi, kita harusnya mengerti dan memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam kegiatan ekonomi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kita dan bagi sekeliling kita. Namun jika kita sudah mengerti dan memahami hal-hal yang harus kita lakukan dalam kegiatan ekonomi, maka kita tidak akan kesulitan dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan bukanlah tergolong hal yang mudah, namun harus dipahami dan dicermati dengan baik, karena jika salah dalam mengelola keuangan akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan pribadi maupun keluarga. Dalam mengelola keuangan, kita harus jeli dalam melihat dan memahami kebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya.

Pengelolaan keuangan juga terdapat dalam dunia pendidikan. Terlebih di kalangan mahasiswa yang mulai memasuki usia dewasa haruslah pandai dalam mengelola keuangannya sendiri, apalagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua. Seorang mahasiswa harus bijak dalam memilih kebutuhan mana yang harus diutamakan untuk keperluan pendidikannya agar tidak terjadi pemborosan. Menurut Astuti Rika (2016: 52) bahwa “Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi”.

Kemampuan pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan literasi keuangan. Jika individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka

individu tersebut juga akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga terhindar dari permasalahan-permasalahan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 (dalam Dikria dan Sri, 2016:145) bahwa “Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi”.

Pentingnya literasi keuangan bukan hanya dibutuhkan untuk saat ini, akan tetapi hingga jangka panjang. Selama manusia hidup literasi keuangan sangatlah berguna. Namun pada kenyataannya di Indonesia tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (dalam <https://www.ojk.go.id>, 2017) dikatakan bahwa “Pemahaman masyarakat Indonesia tentang keuangan masih tergolong minim, yaitu sebesar 29,66%”. Hal serupa juga terjadi di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2017. Penulis telah melakukan observasi terhadap 41 orang mahasiswa. Adapun data hasil observasi yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

THE
Character Building
UNIVERSITY

Table 1.2
Data Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Membuat perencanaan pengeluaran/belanja secara periodik/berkala	13 (31,71%)	25 (60,98%)	3 (7,31%)	41 (100%)
2	Menyisihkan uang untuk ditabung	18 (43,90%)	22 (53,66%)	1 (2,44%)	41 (100%)
3	Melakukan perbandingan harga antar toko sebelum melakukan pembelian	16 (39,02%)	21 (51,22%)	4 (9,76%)	41 (100%)
4	Melakukan evaluasi terhadap pengeluaran secara periodik/berkala	18 (43,90%)	22 (53,66%)	1 (2,44%)	41 (100%)

Sumber: Hasil observasi peneliti

Dari data hasil observasi pada tabel 1.2 di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 memiliki tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang kurang baik atau dapat dikategorikan buruk. Hal tersebut diketahui dari data (1) sebanyak 31,71% atau 13 dari 41 orang mahasiswa yang sering membuat perencanaan pengeluaran/belanja secara periodik/berkala sedangkan sisanya jarang dan bahkan tidak pernah, (2) sebanyak 43,90% atau 18 dari 41 orang mahasiswa sering menyisihkan uang untuk ditabung sedangkan sisanya jarang dan bahkan tidak pernah, (3) sebanyak 39,02% atau 16 dari 41 orang mahasiswa prodi yang sering melakukan perbandingan harga antar toko sebelum melakukan pembelian sedangkan sisanya jarang dan bahkan tidak pernah, (4) sebanyak 43,90% atau 18 dari 41 orang mahasiswa sering melakukan evaluasi terhadap pengeluaran secara periodik/berkala sedangkan sisanya jarang dan bahkan tidak pernah.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah pendapatan orang tua. Orang tua yang pendapatannya tinggi cenderung memberikan uang saku yang banyak kepada anaknya. Dan sebaliknya orang tua yang pendapatannya rendah pasti akan memberikan uang saku dengan jumlah yang sedikit. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan tinggi tentunya mendapatkan uang saku yang banyak. Banyaknya uang saku tentunya mendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan pembelian/belanja yang tidak rasional.

Untuk mengetahui data pendapatan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2017, peneliti telah melakukan observasi terdapat 41 orang mahasiswa. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 1.3

Data Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

No	Kategori Pendapatan Orang Tua	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	< Rp 1.500.000,00	6 orang	14,63
2	Rp 1.500.000,00 – Rp 2.500.000,00	4 orang	9,76
3	Rp 2.500.000,00 – Rp 3.500.000,00	13 orang	31,71
4	>Rp 3.500.000,00	18 orang	43,90
	Total	41 orang	100

Sumber: Hasil observasi peneliti

Dari data pada tabel 1.3 di atas, diperoleh informasi bahwa sebesar 74,61% atau 31 orang tua mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Dengan kata lain dapat mencukupi kebutuhan keluarga secara normal. Hal ini sesuai dengan kategori yang ditentukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017 membedakan pendapatan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika mendapatkan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – Rp 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 – Rp 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000,00 per bulan.

Melihat ketiga fenomena yang telah dibahas di atas, bahwa ketika seorang mahasiswa mempunyai orang tua berpendapatan tinggi, maka kebutuhannya akan terpenuhi dan bahkan akan mendapat uang lebih. Hal ini tentunya mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Namun hal tersebut tidak akan terjadi apabila mahasiswa tersebut memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sebanyak apapun uang yang diberikan orang tua, jika mahasiswa tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik maka tidak akan terjadi perilaku konsumtif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
2. Pendapatan orang tua yang tergolong tinggi menjadikan mahasiswa berperilaku konsumtif.
3. Pendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 namun perilaku konsumtif mahasiswa juga tergolong tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan masalah dalam penelitian ini hanya pada:

1. Pendapatan orang tua yang diteliti adalah pendapatan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
2. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang diteliti adalah pengetahuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
3. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua dan kemampuan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan kemampuan pengelolaan keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menuangkan buah pikiran dari proses pembelajaran selama perkuliahan, serta menambah ilmu dan pengetahuan peneliti.

2. Bagi UNIMED

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperhatikan status sosial ekonomi di lingkungan Universitas, terlebih di lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan.

